

## ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN ASESMEN RANAH KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jihanna Amalia<sup>1</sup> Sukiman<sup>2</sup>

Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[jihannaamaliajz@gmail.com](mailto:jihannaamaliajz@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukiman@uin-suka.ac.id](mailto:sukiman@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*Educators need to pay attention to the extent to which the reasons underlying the quality of the assessment instrument. Assessment of student learning outcomes includes competence attitudes knowledge and skills. In this study focused on analyzing the quality of cognitive domain assessment instrument for Islamic religious education lectures with qualitative analysis technique.*

*The research embodies a variety of literature research. Methods of data accumulation, namely the documentation section and independent review with the descriptive analysis method. The data source is in the form of secondary data from several books and journals.*

*The results of qualitative analysis of the quality of the cognitive domain assessment instruments in the form of multiple choice and descriptions show that: 1) the material domain is sufficient in accordance with the indicators, measurement objectives, and level of education. However, there are still several modules that do not cover indicators comprehensively; 2) the realm of construction is clearly arranged, avoiding alternative answers, the items are not related to each other, and do not have multiple meanings; 3) the realm of communicative language, according to an enhanced spelling order, and does not contain language that offends students.*

**Keywords:** *Quality Instrumen Aessment, Cognitive, Islamic Religious Education*

### **Abstrak**

Pendidik perlu memperhatikan sejauhmana alasan yang mendasari kualitas instrumen penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penelitian ini terfokus untuk menganalisis kualitas instrumen penilaian ranah kognitif mata kuliah pendidikan agama Islam dengan teknik analisis kualitatif.

Penelitian mewujudkan ragam penelitian kepustakaan. Metode akumulasi data yaitu kajian dokumentasi. Dengan metode Analisis Isi-deskripsi. Sumber data berupa data sekunder yang bersumber dari berbagai buku, dan jurnal.

Hasil analisis kualitatif kualitas instrumen asesmen ranah kognitif dalam bentuk *multiple choice* maupun uraian menunjukkan bahwa: 1) ranah materi sudah cukup sesuai dengan indikator, tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan. Namun masih terdapat beberapa modul yang belum komprehensif mencakup indikator; 2) ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak saling berkaitan, dan tidak bermakna ganda; 3) ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

**Kata kunci :** *Kualitas Instrumen Penilaian, Kognitif, Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, falsafah pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengacu pada amanat UUD 45 sebagai proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan masih berorientasi pada formalisme, bukan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Yang terjadi kemudian, setelah melihat dari *output* pendidikan yang semakin mengalami degradasi keilmuan dan kepribadian; pendidikan hanya sebagai mesin intelektual yang memproduksi gelar-gelar akademik, jual beli ijazah, bahkan tawuran antar pelajar.

Secara historis, standar instrumen telah berfungsi sebagai metode utama untuk menilai pembelajaran peserta didik. Standar instrumen sering diperlukan untuk menempatkan peserta didik dalam kursus tingkat yang sesuai di perguruan tinggi dan universitas, untuk menyatakan prestasi di jurusan atau profesi, untuk mengidentifikasi peserta didik sesuai dengan harapan tingkat institusi atau program.<sup>1</sup>

Kualitas instrumen penilaian memungkinkan peserta didik dan pendidik sama-sama untuk fokus pada pemahaman asli. Pengetahuan asli dalam penerapan dan perkiraan berturut-turut mengarah ke kinerja yang benar-benar terdidik dan dipraktikkan, bukan fokus artifisial yang melibatkan penyelesaian tugas semata-mata untuk kepentingannya sendiri.<sup>2</sup>

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: (1) substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai; (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikasi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>3</sup>

Penilaian hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda, uraian, dan tes lisan. Pada penilaian ranah afektif dengan menggunakan teknik observasi, pendidik membuat lembar instrumen dan mengisinya melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian psikomotor diambil dari hasil nilai proyek seperti membuat kertas gambar dan kliping.

Tes penilaian kognitif memiliki banyak variasi, sehingga tidak menimbulkan

---

<sup>1</sup> Peggy L. Maki, *Assessing for Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2010), hal. 164.

<sup>2</sup>Management Association, *Learning and Performance Assesment : Concept, Methodologies, Tools, And Application*, (United State of America: IGI Global, 2020), hal. 1620.

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 456.

kebosanan bagi peserta didik saat melaksanakan ujian. Bentuk tes kognitif meliputi jawaban singkat atau isian; mencocokkan; portofolio; dan tes kinerja. Agar penilaian aspek afektif bervariasi, pendidik dapat menggunakan teknik *peer-assessment* dan *self-assessment*.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penilaian ranah kognitif pada butir soal dalam modul mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang disusun oleh tim dosen PAI tahun 2019 dengan menggunakan analisis kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode tulisan mewujudkan jenis penelitian kepustakaan, yaitu riset yang membatasi kegiatannya tanpa memerlukan riset lapangan (*field research*), melainkan pada data koleksi perpustakaan.<sup>5</sup> Metode akumulasi data yaitu kajian dokumentasi, dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>6</sup> Menganalisis data menggunakan metode analisis isi-deskripsi. Sumber data sekunder berasal dari berbagai buku, dan jurnal lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kualitas instrumen penilaian pembelajaran yang baik akan mendukung penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>7</sup>

Menurut Peter Aiasian, penilaian adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan.<sup>8</sup> Penilaian adalah tindakan menilai seseorang atau sesuatu untuk kriteria yang dipilih. Inti dari penilaian klasik, adalah konsep item-sesuatu yang merupakan bagian dari daftar atau sekelompok hal. Terdapat banyak bentuk item penilaian, seperti item objektif (misalnya

---

<sup>4</sup> Saefur Rachmat dkk, *Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History*, (Yogyakarta: Atlantis Press, 2021), hal. 184.

<sup>5</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 1-2.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 221.

<sup>7</sup> Ade Gafar Abdullah, *Borderless Education as A Challenge In The 5.0 Society*, (London: Taylor & Francis Group, 2021), hal. 190.

<sup>8</sup> James H. McMillan, *Assessment Essentials for Standards-Based Education*, (California: Cowin Press, 2008), hal.2.

tes menjodohkan, tes pilihan ganda, tes benar/salah, tes benar/salah, tes ingatan sederhana, tes jawaban terbaik, tes penyelesaian, tes klasifikasi) dan item subjektif (misalnya pendek-esai jawaban, esai tanggapan yang diperluas, pemecahan masalah, dan item tes kinerja).<sup>9</sup>

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang sistematis dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil. Terkait dengan penilaian pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan informasi secara terus menerus untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran. Informasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, antara lain kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kecerdasan, keterampilan, kecepatan, dan ketepatan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu.<sup>10</sup>

Instrumen asesmen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diases atau dinilai.<sup>11</sup> Instrumen penilaian juga harus dipertimbangkan sehingga semua aspek desain instruksional dan pembelajaran diselaraskan dan dimanfaatkan untuk efek maksimal: hasil, asumsi pengajaran dan pembelajaran, transmisi konten, bersama dengan penilaian. Instrumen penilaian yang ditunjuk harus mengukur variabel pembelajaran konten yang paling signifikan secara akurat dan andal dari waktu ke waktu.<sup>12</sup>

Instrumen penilaian adalah alat atau bahan ajar untuk mengukur apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, tes yang berisi soal kuis dan/atau soal jawaban singkat merupakan instrumen penilaian untuk menilai apakah peserta didik memahami topik. Tugas esai atau laporan analisis kasus buku teks merupakan instrumen penilaian untuk menilai kompetensi analisis peserta didik. Asesmen teknis merupakan instrumen asesmen untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Daftar persyaratan proyek dapat menjadi instrumen penilaian untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran evaluasi. Kuesioner evaluasi diri peserta didik dapat menjadi instrumen penilaian untuk mengumpulkan pendapat

---

<sup>9</sup> Elena Aurel Railean, *Assessment, Testing, and Measurement Strategies in Global Higher Education*, (Moldov: IGI Global Disseminator of Knowledge, 2020), hal. 3

<sup>10</sup> Ade Gafar Abdullah, *Borderless Education*, ...hal. 191.

<sup>11</sup> Siti Nurbayati, dkk., "Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan", *Jurnal JASSI\_anakku*, Departemen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, hal. 33.

<sup>12</sup> Sandra Caeiro dkk, *Sustainability Assessment Tools in Higher Education Institution*, (New York: Springer, 2013), hal. 264

peserta didik tentang metode pembelajaran.<sup>13</sup>

Kerangka kerja penilaian yang baik salah satunya dengan menggunakan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom (disingkat menjadi bloom's) mengategorikan verba berdasarkan tuntutan kognitifnya, yaitu tingkat kesulitan keterampilan berpikir yang dibutuhkan oleh verba yang bersangkutan. Bloom dapat digunakan dalam merencanakan dan melakukan penilaian di semua jenjang pendidikan.<sup>14</sup>

Menurut kamus Oxford, kognisi diartikan sebagai 'tindakan mental' atau proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pemikiran, pengalaman dan indra. Menurut manual diagnostik dan statistik gangguan mental edisi ke-5 merinci enam domain fungsi kognitif, yaitu : pembelajaran dan memori, bahasa, perhatian kompleks, fungsi eksekutif, fungsi motorik persepsi, dan kognisi sosial.<sup>15</sup> Pada ranah kognitif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan pemikiran, kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa. Menurut Bloom, ranah kognitif mencakup objektivitas yang berhubungan dengan mengingat dan mengenali pengetahuan, pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.<sup>16</sup>

Berdasarkan tingkat kognitif dengan mengimplementasikan item pilihan ganda yang dipaparkan NCLEX (National Council of State Boards of Nursing [NCSBN]), tingkatan ranah kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan; tingkatan ini membutuhkan pengingatan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, ini mengacu pada pengingatan sederhana akan suatu fakta, konsep, teori, atau prinsip. Seorang pelajar diharapkan untuk mengingat informasi persis seperti yang disajikan dalam buku teks atau dari kuliah di kelas
2. Pemahaman; mengacu pada kemampuan menangkap makna materi. Pemahaman ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Seorang pembelajar diharapkan untuk menerjemahkan fakta, menafsirkan pentingnya informasi, menerima informasi dan mengembalikannya dengan cara

---

<sup>13</sup> Eli Bi Cohen, *Growing Information: Issue in Informing Science and Information Technology*, (California: Informing Science Institute, 2009), hal. 452.

<sup>14</sup> Andrew Chandler-Grevatt, *How to Assess Your Students (Making Assessment Work For You)*, (United Kingdom: Oxford University, 2018), hal. 62.

<sup>15</sup> Dale Avers & Rita Wong, *Guccione's Geriatric Physical Therapy E-book*, (Missouri: Elsevier, 2020), hal. 425.

<sup>16</sup> Radha Mohan, *Measurement Evaluation and Assessment in Education*, (Delhi: PHI Learning Private Limited, 2016), hal. 14.

lain, dan membuat prediksi berdasarkan pemahaman.

3. Aplikasi; mensyaratkan pemanfaatan materi yang dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit. Aplikasi meminta siswa untuk menerapkan konsep, hukum, metode, fenomena, prinsip, prosedur, aturan, dan teori dalam situasi kehidupan nyata yang unik.
4. Analisis; melibatkan kemampuan untuk memecah materi menjadi bagian-bagian komponennya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Kemampuan menganalisis menuntut siswa untuk menguraikan informasi, melihat hubungan antar bagian, mengenali efek, dan memahami makna informasi.<sup>17</sup>

Cara menganalisis butir tes dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu 1) analisis soal secara teoritik atau kualitatif dan 2) analisis soal secara empiris atau analisis soal secara kuantitatif. Dalam kajian ini analisis yang dipergunakan ialah analisis tes secara teoritik atau analisis kualitatif.

Analisis secara teoritis atau analisis kualitatif dapat dilakukan sebelum maupun setelah dilaksanakan uji coba. Cara analisisnya adalah dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dilihat dari: Kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari ranah materi, konstruksi, dan bahasa pada bentuk pilihan Ganda (*Multiple Choice*), dan terdapat beberapa perbedaan persyaratan pada butir soal bentuk uraian.<sup>18</sup>

Berikut analisis kualitas instrumen penilaian dalam modul mata kuliah pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan menggunakan jenis persyaratan analisis kualitatif pada bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan uraian :

1. Modul 1 “Manusia dan Agama”
  - a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, masih terdapat satu indikator yang belum dibahas sehingga perlu ditambahkan materi terkait nilai-nilai pluralitas, keragaman, kesatuan.
  - b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.

---

<sup>17</sup> Mary E. McDonald, *Systematic Assessment of Learning Outcomes: Developing Multiple-Choice Exams*, (United State of America: Jones and Barlett Publishers, 2002), hal. 35.

<sup>18</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 172.

- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
2. Modul 2 “Agama Islam”
  - a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, indikator pembahasan terkait agama sebagai agama rahmatan lil ‘alamin perlu dipertajam.
  - b. Ranah konstruksi jelas, menghindari adanya alternatif jawaban. Namun, terdapat pengulangan soal pada nomor ke-2 dua dan ke-6.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
3. Modul 3 “Sumber Hukum Ajaran Islam”
  - a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, indikator dan pembahasan terkait sumber ajaran islam berupa qiyas perlu ditambahkan untuk memperluas khazanah mahasiswa. Pembahasan terkait qiyas merupakan sumber hukum Islam setelah al-Qur’an, hadis, dan ijma’ disalah artikan dalam macam-macam metode penetapan dalam berijtihad, sehingga pembahasan menjadi rancu.
  - b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
4. Modul 4 “Konsep Pembinaan Kimanan”
  - a. Ranah materi sesuai dengan indikator, sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang.
  - b. Ranah konstruksi belum sesuai, karena belum disusun secara jelas, butir soal mengarah pada alternatif jawaban, dan butir soal saling bergantung.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
5. Modul 5 “Ibadah dan Pembentukan Karakter Muslim”

Pada modul ini, bentuk soal berupa uraian.

  - a. Ranah materi sesuai dengan indikator, sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang.

- b. Ranah konstruksi sesuai karena rumusan kalimat berupa kalimat tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
6. Modul 6 “Konsep Akhlak dan Pendidikan Karakter dalam Islam”
- a. Ranah sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, perlu adanya tambahan indikator pembahasan terkait karakteristik akhlak Islam.
  - b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
7. Modul 7 “Pendidikan Perspektif Islam”
- a. Ranah materi sesuai dengan indikator, sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang.
  - b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
8. Modul 8 “Ipteks dan Peradaban”
- a. Ranah materi sesuai dengan indikator, sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang.
  - b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
  - c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.
9. Modul 9 “Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam”
- a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Lebih lanjut indikator terkait pengimplementasian kesetaraan gender di Indonesia perlu ditambahkan berupa kontroversi permasalahan gender waria dan transgender serta kepemimpinan perempuan perspektif Islam.



- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 10. Modul 10 “Konsep Pernikahan dalam Islam”

- a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, indikator kontroversi pernikahan dalam Islam bisa ditambahkan pembahasan tentang pernikahan berbeda agama, pernikahan di bawah umur serta status *MBA (Married by Accident)*.
- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 11. Modul 11 “Politik Islam dan Masyarakat Madani”

- a. Ranah materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan sesuai dengan jenjang. Namun, perlu ditambahkan indikator terkait makna masyarakat madani dalam piagam madinah sebagai landasan filosofis, dan kepemimpinan dalam (fikih) Islam.
- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 12. Modul 12 “Sistem Ekonomi Islam”

- a. Ranah materi sesuai indikator, tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan.
- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak bergantung, dan tidak bermakna ganda.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 13. Modul 13 “Islam dan Hak Asasi Manusia”

- a. Ranah materi sesuai indikator, tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan.

- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, dan tidak bermakna ganda. Namun terdapat dua butir soal tergantung satu sama lain dan terdapat pengulangan.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 14. Modul 14 “Globalisasi dalam Islam”

Pada modul ini bentuk butir soal berupa uraian.

- a. Ranah materi sesuai indikator, tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan.
- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal, butir soal tidak tergantung pada butir soal sebelumnya.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

#### 15. Modul 15 “Islam dan Wawasan Kebangsaan”

- a. Ranah materi sesuai tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan. Namun, perlu ditambahkan materi terkait juru dakwah agama Islam.
- b. Ranah konstruksi disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak saling berkaitan, dan tidak bermakna ganda.
- c. Ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis di atas, kualitas instrumen pada penilaian kognitif ranah materi; sesuai indikator, sesuai tujuan pengukuran, dan jenjang pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa modul yang perlu menambahkan indikator dalam butir soalnya. Pada ranah konstruksi; disusun secara jelas, menghindari adanya alternatif jawaban, butir soal tidak saling berkaitan, dan tidak bermakna ganda; Pada ranah bahasa komunikatif, sesuai tatanan ejaan yang disempurnakan, dan tidak mengandung bahasa yang menyinggung peserta didik. Bentuk butir soal dalam modul tersebut berupa *multiple choice* dan uraian sesuai analisis secara teoritis atau kualitatif

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ade Gafar. *Borderless Education as A Challenge In The 5.0 Society*. London: Taylor & Francis Group, 2021.
- Association, Management. *Learning and Performance Assessment : Concept, Methodologies, Tools, And Application*. United State of America: IGI Global, 2020.
- Caeiro, Sandra. *Sustainability Assessment Tools in Higher Education Institution* . New York : Springer, 2013.
- Chandler-Grevatt, Andrew. *How to Assess Your Students (Making Assessment Work For You)* . United Kingdom: Oxford University, 2018.
- Cohen, Eli Bi. *Growing Information: Issue in Informing Science and Information Technology* . California : Informing Science Institute , 2009.
- Maki, Peggy L. *Assessing for Learning* . Virginia: Stylus Publishing, 2010.
- McDonald, Mary E. *Systematic Assessment of Learning Outcomes: Developing Multiple-Choice Exams*. United State of America : Jones and Barlett Publisher , 2002.
- McMillan, James H. *Assessment Essentials for Standards-Based Education*. California: Cowin Press, 2008.
- Mohan, Radha. *Measurement Evaluation and Assessment in Education* . Delhi : PHI Learning Private Limited, 2016.
- Nurbayati, Siti. "Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan." *Jurnal JASSI\_anakku*, 2018: 33.
- Rachmat, Saefur. *Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History*. Yogyakarta: Atlantis Press, 2021.
- Railean, Elena Aurel. *Assessment, Testing, and Measurement Strategies in Global Higher Educations*. Moldov: IGI Global Disseminator of Knowledge, 2020.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wong, Dale Avers & Rita. *Guccione's Geriatric Physical Therapy E-book*. Missouri: Elsevier, 2020.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.